

LAPORAN HASIL ANALISIS BUTIR SOAL (ANATES) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nama : Amaradina Fatia Sari
 NPM : 2523031002
 Mata Kuliah : Asesmen Pendidikan IPS
 Sekolah : SMP Negeri 40 Bandar Lampung
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jumlah Responden : 32 peserta didik
 Jumlah Butir Soal : 20 butir (pilihan ganda 5 opsi)

Pendahuluan

Analisis butir soal (item analysis) merupakan salah satu tahapan penting dalam proses evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kualitas setiap butir soal yang digunakan dalam suatu tes. Melalui analisis ini, guru maupun penyusun instrumen dapat mengetahui butir soal mana yang layak dipertahankan, perlu direvisi, atau sebaiknya dibuang. Analisis ini dilakukan menggunakan pendekatan Anates yang mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) daya pembeda, yang mengukur kemampuan soal membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah; (2) tingkat kesukaran, yang mengukur proporsi peserta yang menjawab benar; (3) efektivitas pengecoh (*distractor*), yang menilai apakah setiap opsi jawaban yang salah berfungsi menjebak siswa yang belum menguasai konsep; dan (4) reliabilitas tes secara keseluruhan.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil uji coba instrumen soal evaluasi pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 40 Bandar Lampung, dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik dan 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi interaksi sosial, lembaga sosial, kelangkaan dan motif ekonomi, kegiatan ekonomi (produksi-distribusi-konsumsi), permintaan-penawaran dan pasar, potensi ekonomi wilayah, serta ekonomi kreatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penilaian benar-benar valid dan mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara objektif, sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut indeks discrimination (D). Indeks discrimination berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Pada daya pembeda terdapat tanda negatif (-), sedangkan pada tingkat kesukaran tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif digunakan apabila soal terbalik, maksudnya siswa pandai justru disebut kurang mampu dan sebaliknya. Daya pembeda dengan hasil +1 berarti seluruh kelompok atas menjawab benar terhadap butir soal tersebut, sedangkan seluruh kelompok bawah menjawab salah. Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,20 = Buruk (Revisi)
2. 0,21 - 0,40 = Cukup
3. 0,41 - 0,70 = Baik
4. 0,71 - 1,00 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengujian pada 32 responden peserta didik kelas VII dengan jumlah soal sebanyak 20 butir (kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing diambil dari 27% peserta dengan skor tertinggi dan terendah), diperoleh hasil sebagai berikut:

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Kategori
1	6	3	3	33,33	Cukup
2	7	2	5	55,56	Baik
3	5	4	1	11,11	Buruk
4	3	5	-2	-22,22	Sangat Buruk
5	9	1	8	88,89	Baik Sekali
6	4	4	0	0,00	Buruk
7	8	3	5	55,56	Baik
8	6	5	1	11,11	Buruk
9	7	1	6	66,67	Baik
10	5	2	3	33,33	Cukup
11	8	6	2	22,22	Cukup
12	9	2	7	77,78	Baik Sekali
13	4	3	1	11,11	Buruk
14	7	7	0	0,00	Buruk
15	2	4	-2	-22,22	Sangat Buruk
16	6	2	4	44,44	Baik
17	9	4	5	55,56	Baik
18	5	5	0	0,00	Buruk
19	8	2	6	66,67	Baik
20	7	3	4	44,44	Baik

A. Analisis Per Butir Soal

- Butir 1 memiliki indeks daya pembeda 33,33% (kategori cukup). Selisih 3 peserta antara kelompok atas dan bawah menunjukkan soal ini mulai mampu memisahkan siswa berkemampuan tinggi dan rendah, tetapi belum tajam. Kemungkinan penyebabnya adalah rumusan soal yang masih dapat ditebak dengan pengetahuan umum tanpa pemahaman konsep mendalam.
- Butir 2 memperoleh indeks 55,56% (kategori baik). Distribusi jawaban menunjukkan siswa kelompok atas secara konsisten memilih kunci jawaban, sedangkan kelompok bawah lebih menyebar ke opsi lain. Soal ini secara struktural sudah baik dan layak dipertahankan pada tes berikutnya.
- Butir 3 memiliki indeks 11,11% (kategori Buruk). Selisih yang sangat kecil antara kelompok atas dan bawah mengindikasikan soal ini terlalu mudah ditebak atau kalimat soal kurang spesifik sehingga siswa berkemampuan rendah pun dapat menjawab benar hanya dengan menghafal istilah, tanpa perlu bernalar.
- Butir 4 memperoleh indeks -22,22% (sangat Buruk). Ini adalah temuan paling kritis pada instrumen ini: kelompok bawah (5 peserta) lebih banyak menjawab benar dibanding kelompok atas (3 peserta). Ditambah data pengecoh yang menunjukkan opsi B dipilih oleh 13 peserta, hampir menyamai jumlah yang memilih kunci, patut diduga terjadi kesalahan kunci jawaban atau soal memuat miskonsepsi yang justru menjebak siswa berkemampuan tinggi. Butir ini wajib ditelaah ulang sebelum digunakan kembali.
- Butir 5 memiliki indeks 88,89% (baik sekali), didukung tingkat kesukaran mudah (84,38%). Soal ini sangat efektif memisahkan siswa pandai dan kurang pandai, meskipun karena tingkat kesukarannya yang tinggi, dua pengecoh (opsi A dan D) hanya dipilih oleh 1 peserta sehingga daya tariknya sebagai pengecoh lemah dan perlu sedikit disempurnakan agar soal tidak terlalu mudah ditebak.

- Butir 6 memperoleh indeks 0,00% (Buruk), berpadu dengan tingkat kesukaran sukar (28,13%). Kelompok atas dan kelompok bawah sama-sama hanya 4 peserta yang menjawab benar, menandakan soal ini sulit dipahami oleh seluruh peserta tanpa terkecuali kemampuannya, sehingga tidak memberikan informasi apa pun mengenai perbedaan kemampuan siswa. Perlu ditinjau ulang tingkat kesulitan bahasa maupun kompleksitas materi yang diujikan.
- Butir 7 memiliki indeks 55,56% (kategori baik) dengan tingkat kesukaran sedang. Kombinasi ini termasuk ideal karena soal cukup menantang namun tetap mampu membedakan kemampuan siswa secara konsisten.
- Butir 8 memperoleh indeks 11,11% (Buruk). Meskipun tingkat kesukarannya sedang, daya pembedanya rendah, mengindikasikan jawaban benar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor tebakan daripada penguasaan konsep. Perlu perbaikan pada kejelasan pertanyaan.
- Butir 9 memiliki indeks 66,67% (baik). Meski tingkat kesukarannya berkategori mudah, soal ini tetap mampu membedakan kemampuan siswa dengan cukup jelas karena distribusi jawaban kelompok bawah lebih menyebar ke pengecoh lain.
- Butir 10 memperoleh indeks 33,33% (cukup). Soal ini masih dapat digunakan, namun redaksi pengecoh sebaiknya dibuat lebih homogen agar tidak mudah dieliminasi oleh siswa berkemampuan rendah melalui proses eliminasi sederhana.
- Butir 11 memiliki indeks 22,22% (cukup), berada di batas bawah kategori. Disarankan meninjau ulang salah satu pengecoh yang kurang menarik perhatian siswa kelompok bawah.
- Butir 12 memperoleh indeks 77,78% (baik sekali) namun tingkat kesukarannya mudah (81,25%), dengan dua pengecoh (A dan D) yang hanya dipilih 1-2 peserta. Soal ini secara daya pembeda sangat unggul, tetapi karena terlalu mudah sebaiknya salah satu pengecoh diperkuat agar soal tetap menantang pada penggunaan berikutnya.
- Butir 13 memiliki indeks 11,11% (Buruk). Sebaran jawaban pada seluruh pengecoh cukup merata sehingga soal ini terkesan mengukur keberuntungan menebak lebih daripada penguasaan konsep peserta.
- Butir 14 memperoleh indeks 0,00% (Buruk). Kelompok atas dan bawah sama-sama memperoleh 7 jawaban benar, artinya soal ini tidak memiliki daya pisah sama sekali. Konsep yang diujikan mungkin terlalu umum sehingga semua kelompok kemampuan menjawabnya dengan peluang yang sama.
- Butir 15 memiliki indeks -22,22% (sangat Buruk), sejalan dengan tingkat kesukaran sukar (21,88%) dan pengecoh B yang menyerap 13 peserta, melebihi jumlah yang memilih kunci pada kelompok tertentu. Pola ini sangat mirip dengan Butir 4 dan menguatkan indikasi bahwa terdapat miskonsepsi yang perlu diklarifikasi kembali kepada peserta didik, atau kemungkinan kesalahan pada kunci jawaban.
- Butir 16 memperoleh indeks 44,44% (baik) dengan tingkat kesukaran sedang, sehingga tergolong kombinasi yang ideal untuk dipertahankan dalam bank soal.
- Butir 17 memiliki indeks 55,56% (baik), meskipun tingkat kesukarannya mudah. Daya pembeda yang tetap tinggi menunjukkan siswa kelompok atas benar-benar memahami konsep, bukan sekadar menjawab soal yang mudah.
- Butir 18 memperoleh indeks 0,00% (Buruk). Jumlah jawaban benar yang hampir seimbang pada kelompok atas dan bawah (5 dan 5) serta sebaran pengecoh yang merata menunjukkan soal ini tidak efektif mengukur perbedaan kemampuan dan perlu disusun ulang, khususnya pada kejelasan kata kunci dalam pertanyaan.

- Butir 19 memiliki indeks 66,67% (baik) dengan tingkat kesukaran sedang, tergolong kombinasi ideal dan layak dipertahankan.
- Butir 20 memperoleh indeks 44,44% (baik) dengan tingkat kesukaran sedang, juga tergolong kombinasi ideal.

B. Distribusi Kategori Daya Pembeda

Agar lebih mudah dibaca secara menyeluruh, berikut disajikan rekapitulasi jumlah butir soal pada masing-masing kategori daya pembeda:

Kategori	Jumlah Butir	Persentase	Nomor Butir
Baik Sekali	2	10,0%	5, 12
Baik	7	35,0%	2, 7, 9, 16, 17, 19, 20
Cukup	3	15,0%	1, 10, 11
Buruk	6	30,0%	3, 6, 8, 13, 14, 18
Sangat Buruk (Negatif)	2	10,0%	4, 15

Data di atas menunjukkan bahwa proporsi soal berkategori baik dan baik sekali mencapai 45% (9 dari 20 butir), sementara 30% soal (6 butir) berkategori Buruk dan 10% (2 butir) berkategori sangat Buruk/negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum instrumen sudah cukup mampu membedakan kemampuan siswa, namun terdapat kelompok soal yang memerlukan perhatian serius, khususnya butir 4 dan 15 yang menunjukkan pola jawaban terbalik.

Berdasarkan hasil uji daya pembeda, butir soal yang memiliki daya pembeda baik dan baik sekali dapat dipertahankan, sedangkan soal berkategori cukup perlu diperbaiki, dan soal berkategori Buruk maupun negatif sebaiknya direvisi atau diganti agar kualitas instrumen tes menjadi lebih baik.

2. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran berkisar antara 0,0 sampai 1,0 dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. $P = 0,00 - 0,30$ = Sukar
2. $P = 0,31 - 0,70$ = Sedang
3. $P = 0,71 - 1,00$ = Mudah

$P = 0,0$ artinya tidak ada peserta yang menjawab benar. $P = 1,0$ artinya seluruh peserta menjawab benar. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data sebagai berikut:

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsir
1	18	56,25	Sedang
2	20	62,50	Sedang
3	15	46,88	Sedang
4	10	31,25	Sedang
5	27	84,38	Mudah
6	9	28,13	Sukar
7	22	68,75	Sedang
8	17	53,13	Sedang
9	24	75,00	Mudah
10	14	43,75	Sedang
11	19	59,38	Sedang
12	26	81,25	Mudah
13	13	40,63	Sedang
14	16	50,00	Sedang
15	7	21,88	Sukar

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsir
16	18	56,25	Sedang
17	23	71,88	Mudah
18	15	46,88	Sedang
19	21	65,63	Sedang
20	20	62,50	Sedang

A. Distribusi Kategori Tingkat Kesukaran

Kategori	Jumlah Butir	Persentase	Nomor Butir
Mudah	4	20,0%	5, 9, 12, 17
Sedang	14	70,0%	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20
Sukar	2	10,0%	6, 15

Sebagian besar soal (70%, atau 14 butir) berada pada kategori sedang, yang merupakan proporsi ideal dalam sebuah instrumen tes karena mampu memberikan variasi kesulitan yang wajar. Empat butir (20%) berkategori mudah, dan dua butir (10%) berkategori sukar. Butir 15 yang tergolong sukar sejalan dengan hasil daya pembeda yang bernilai negatif, sehingga perlu ditelaah kembali baik dari sisi kunci jawaban maupun rumusan soalnya. Sebaliknya, butir 6 yang juga sukar namun daya pembedanya 0,00% menunjukkan bahwa kesulitan soal ini dirasakan merata oleh seluruh kelompok kemampuan, bukan karena soal tersebut mampu menyaring siswa yang benar-benar memahami konsep.

3. Analisis Gabungan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Sebuah butir soal yang baik idealnya memiliki daya pembeda tinggi sekaligus tingkat kesukaran sedang, karena kombinasi tersebut menghasilkan soal yang menantang namun tetap mampu membedakan kemampuan siswa secara adil. Berdasarkan penggabungan dua indikator tersebut, butir soal pada instrumen ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kombinasi ideal (daya pembeda baik/baik sekali dan tingkat kesukaran sedang): butir 2, 7, 16, 19, dan 20. Kelima butir ini sangat layak dijadikan soal andalan pada bank soal berikutnya.
- Daya pembeda baik/baik sekali namun tingkat kesukaran mudah: butir 5, 9, 12, dan 17. Soal-soal ini tetap berkualitas dari sisi daya pembeda, tetapi karena terlalu mudah sebaiknya salah satu pengecohnya diperkuat agar tingkat kesukaran sedikit meningkat.
- Daya pembeda cukup dengan tingkat kesukaran sedang: butir 1, 10, dan 11. Soal-soal ini masih dapat dipakai, namun disarankan diperbaiki redaksinya agar daya pembedanya meningkat ke kategori baik.
- Daya pembeda Buruk: butir 3, 8, 13, 14, dan 18 (tingkat kesukaran sedang), serta butir 6 (tingkat kesukaran sukar). Kelompok ini memerlukan revisi menyeluruh baik pada kalimat soal maupun pengecoh.
- Daya pembeda sangat Buruk/negatif: butir 4 (tingkat kesukaran sedang) dan butir 15 (tingkat kesukaran sukar). Kedua butir ini menjadi prioritas utama untuk ditelaah ulang karena kemungkinan besar terdapat kesalahan pada kunci jawaban atau miskonsepsi dalam pengecoh, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada bagian analisis efektivitas pengecoh.

4. Analisis Efektivitas Pengecoh (*Distractor Analysis*)

Selain daya pembeda dan tingkat kesukaran, kualitas soal pilihan ganda juga ditentukan oleh efektivitas pengecoh, yaitu opsi jawaban salah yang seharusnya mampu menjebak peserta yang belum memahami konsep dengan baik. Sebuah pengecoh dikatakan berfungsi baik apabila dipilih oleh minimal sekitar 5% peserta (kurang lebih 2 dari 32 peserta pada instrumen ini). Pengecoh yang dipilih oleh sangat sedikit peserta (≤ 1 peserta) dianggap tidak efektif dan sebaiknya diganti, sedangkan pengecoh yang dipilih sama banyak atau lebih banyak dibanding kunci jawaban mengindikasikan adanya miskonsepsi atau bahkan kemungkinan kesalahan kunci jawaban. Berikut hasil analisis sebaran pilihan jawaban pada setiap butir soal:

No	Kunci	A	B	C	D	E	Keterangan Pengecoh
1	A	18	5	4	3	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
2	B	4	20	3	3	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
3	C	5	4	15	4	4	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
4	C	5	13	10	2	2	Pengecoh B sangat menarik minat peserta ($\geq$ jumlah kunci), indikasi miskonsepsi/kunci perlu ditelaah.
5	C	1	1	27	1	2	Pengecoh A, B, D kurang berfungsi (dipilih ≤ 1 peserta), sebaiknya diganti.
6	C	6	6	9	6	5	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
7	C	3	3	22	2	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
8	C	4	4	17	4	3	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
9	B	2	24	2	2	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
10	C	5	5	14	4	4	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
11	C	3	4	19	3	3	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
12	C	1	2	26	1	2	Pengecoh A, D kurang berfungsi (dipilih ≤ 1 peserta), sebaiknya diganti.
13	B	5	13	5	5	4	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
14	B	4	16	4	4	4	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
15	C	6	13	7	3	3	Pengecoh B sangat menarik minat peserta ($\geq$ jumlah kunci), indikasi miskonsepsi/kunci perlu ditelaah.
16	B	4	18	4	3	3	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
17	B	2	23	3	2	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
18	A	15	5	4	4	4	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
19	B	3	21	3	3	2	Seluruh pengecoh berfungsi baik.
20	B	3	20	3	3	3	Seluruh pengecoh berfungsi baik.

Temuan paling penting dari analisis ini adalah pada butir 4 dan 15, di mana opsi B menyerap jumlah peserta yang sangat besar (13 peserta pada masing-masing butir), hampir menyamai atau bahkan melebihi jumlah peserta yang memilih kunci jawaban. Temuan ini memperkuat hasil analisis daya pembeda yang menunjukkan indeks negatif pada kedua butir tersebut, dan mengindikasikan perlunya guru memeriksa ulang kunci jawaban serta mempertimbangkan kemungkinan adanya miskonsepsi yang perlu diklarifikasi dalam pembelajaran. Selain itu, pada butir 5 dan 12 ditemukan pengecoh yang kurang berfungsi (dipilih hanya 1 peserta), yang sejalan dengan tingkat kesukaran mudah pada kedua butir tersebut.

5. Estimasi Reliabilitas Tes

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen tes apabila diujikan berulang kali pada kelompok yang sama. Estimasi reliabilitas pada tes objektif seperti pilihan ganda umumnya dihitung menggunakan formula Kuder-Richardson 20 (KR-20), yang mempertimbangkan proporsi peserta yang menjawab benar dan salah pada setiap butir soal serta varians skor total. Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. 0,80 - 1,00 = Sangat Tinggi
2. 0,60 - 0,79 = Tinggi
3. 0,40 - 0,59 = Sedang
4. 0,20 - 0,39 = Rendah
5. < 0,20 = Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan menggunakan data hasil uji coba 32 responden dan 20 butir soal, diperoleh koefisien reliabilitas tes (KR-20) sebesar 0,78 yang tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen sudah cukup konsisten dalam mengukur kemampuan peserta didik, meskipun reliabilitas ini dapat ditingkatkan lebih lanjut apabila butir-butir soal dengan daya pembeda Buruk dan negatif (butir 4, 6, 15, dan 18) diperbaiki atau dihilangkan dari instrumen, karena butir-butir tersebut cenderung menurunkan konsistensi pengukuran secara keseluruhan.

Secara umum, instrumen soal evaluasi pembelajaran IPS kelas VII semester genap ini tergolong cukup baik dengan reliabilitas tinggi (0,78), namun masih memerlukan beberapa perbaikan pada butir-butir tertentu agar kualitasnya menjadi optimal. Rekomendasi tindak lanjut untuk setiap butir soal disajikan pada tabel berikut:

No	Kategori DP	Kategori TK	Rekomendasi Tindak Lanjut
1	Cukup	Sedang	Diperbaiki sebagian, terutama homogenitas pengecoh, agar daya pembeda meningkat.
2	Baik	Sedang	Dipertahankan, soal sudah ideal dari sisi daya pembeda maupun tingkat kesukaran.
3	Buruk	Sedang	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
4	Sangat Buruk	Sedang	Dibuang / ditulis ulang total; periksa ulang kunci jawaban dan kemungkinan miskonsepsi pada pengecoh.
5	Baik Sekali	Mudah	Dipertahankan; perkuat pengecoh yang lemah agar soal tidak terlalu mudah ditebak.
6	Buruk	Sukar	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
7	Baik	Sedang	Dipertahankan, soal sudah ideal dari sisi daya pembeda maupun tingkat kesukaran.
8	Buruk	Sedang	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
9	Baik	Mudah	Dipertahankan, namun perkuat salah satu pengecoh agar tingkat kesukaran sedikit meningkat.
10	Cukup	Sedang	Diperbaiki sebagian, terutama homogenitas pengecoh, agar daya pembeda meningkat.
11	Cukup	Sedang	Diperbaiki sebagian, terutama homogenitas pengecoh, agar daya pembeda meningkat.
12	Baik Sekali	Mudah	Dipertahankan; perkuat pengecoh yang lemah agar soal tidak terlalu mudah ditebak.

No	Kategori DP	Kategori TK	Rekomendasi Tindak Lanjut
13	Buruk	Sedang	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
14	Buruk	Sedang	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
15	Sangat Buruk	Sukar	Dibuang / ditulis ulang total; periksa ulang kunci jawaban dan kemungkinan miskonsepsi pada pengecoh.
16	Baik	Sedang	Dipertahankan, soal sudah ideal dari sisi daya pembeda maupun tingkat kesukaran.
17	Baik	Mudah	Dipertahankan, namun perkuat salah satu pengecoh agar tingkat kesukaran sedikit meningkat.
18	Buruk	Sedang	Direvisi total pada redaksi soal dan susunan pengecoh sebelum dipakai kembali.
19	Baik	Sedang	Dipertahankan, soal sudah ideal dari sisi daya pembeda maupun tingkat kesukaran.
20	Baik	Sedang	Dipertahankan, soal sudah ideal dari sisi daya pembeda maupun tingkat kesukaran.

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan agar: (1) butir 4 dan 15 segera ditinjau ulang kuncinya bersama tim guru mata pelajaran sebelum instrumen digunakan kembali; (2) butir-butir berkategori Buruk (3, 6, 8, 13, 14, dan 18) direvisi pada aspek redaksi soal maupun homogenitas pengecoh; (3) butir-butir berkategori cukup (1, 10, dan 11) disempurnakan agar daya pembedanya meningkat; dan (4) butir-butir yang sudah baik maupun baik sekali (2, 5, 7, 9, 12, 16, 17, 19, dan 20) dapat dimasukkan ke dalam bank soal untuk digunakan pada evaluasi pembelajaran berikutnya. Dengan tindak lanjut tersebut, diharapkan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandar Lampung dapat terus meningkat dan mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara lebih akurat dan adil.

**SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelas/Semester : VII / Genap

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat utama, yaitu
 - A. Kontak sosial dan komunikasi
 - B. Kerja sama dan konflik
 - C. Imitasi dan sugesti
 - D. Simpati dan empati
 - E. Akulturasi dan asimilasi
2. Proses saling meniru perilaku atau gaya hidup orang lain dalam interaksi sosial disebut
 - A. Sugesti
 - B. Imitasi
 - C. Identifikasi
 - D. Motivasi
 - E. Simpati
3. Berikut yang merupakan contoh interaksi sosial asosiatif adalah
 - A. Persaingan usaha
 - B. Kontravensi
 - C. Kerja sama antarwarga membersihkan lingkungan
 - D. Pertikaian antarkelompok
 - E. Diskriminasi sosial
4. Lembaga sosial yang berperan utama dalam membentuk kepribadian dan sosialisasi awal seorang anak adalah
 - A. Lembaga ekonomi
 - B. Lembaga politik
 - C. Lembaga keluarga
 - D. Lembaga agama
 - E. Lembaga pendidikan
5. Fungsi lembaga pendidikan dalam masyarakat adalah
 - A. Mengatur distribusi barang
 - B. Menjaga keamanan negara
 - C. Mewariskan nilai dan mengembangkan kemampuan individu
 - D. Mengatur tata cara ibadah
 - E. Menetapkan harga pasar
6. Kelangkaan dalam ilmu ekonomi terjadi karena
 - A. Kebutuhan manusia terbatas
 - B. Sumber daya tersedia tanpa batas
 - C. Kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya terbatas
 - D. Manusia tidak memiliki kebutuhan
 - E. Sumber daya selalu berlebih

7. Motif ekonomi seseorang yang bekerja keras untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat disebut motif
- A. Memenuhi kebutuhan
 - B. Mendapatkan kekuasaan
 - C. Mendapatkan penghargaan sosial
 - D. Berbuat sosial
 - E. Mencari keuntungan
8. Kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang yang siap digunakan disebut kegiatan..
- A. Distribusi
 - B. Konsumsi
 - C. Produksi
 - D. Promosi
 - E. Investasi
9. Kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut
- A. Produksi
 - B. Distribusi
 - C. Konsumsi
 - D. Ekspor
 - E. Impor
10. Berikut yang termasuk contoh kegiatan konsumsi adalah
- A. Petani menanam padi
 - B. Pedagang menjual sayur ke pasar
 - C. Siswa membeli alat tulis untuk sekolah
 - D. Pabrik memproduksi pakaian
 - E. Nelayan menangkap ikan
11. Apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan
- A. Tetap
 - B. Naik
 - C. Turun
 - D. Tidak menentu
 - E. Naik lalu turun
12. Hukum penawaran menyatakan bahwa apabila harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan produsen akan
- A. Turun
 - B. Tetap
 - C. Naik
 - D. Hilang dari pasar
 - E. Tidak berubah
13. Tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli disebut
- A. Bank
 - B. Pasar
 - C. Koperasi
 - D. Gudang
 - E. Kantor

14. Pasar yang menjual berbagai jenis kebutuhan sehari-hari dan biasanya masih terjadi tawar-menawar disebut
- A. Pasar modern
 - B. Pasar tradisional
 - C. Pasar abstrak
 - D. Pasar oligopoli
 - E. Pasar internasional
15. Harga yang terbentuk akibat kesepakatan antara penjual dan pembeli di pasar disebut
- A. Harga pokok
 - B. Harga jual
 - C. Harga pasar
 - D. Harga modal
 - E. Harga eceran
16. Wilayah Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani banyak ditemukan di daerah
- A. Pesisir pantai
 - B. Dataran tinggi dan dataran rendah yang subur
 - C. Kawasan industri
 - D. Pusat perkotaan
 - E. Kawasan pertambangan
17. Kegiatan ekonomi masyarakat pesisir yang memanfaatkan potensi laut disebut kegiatan ekonomi
- A. Agraris
 - B. Maritim
 - C. Industri
 - D. Jasa
 - E. Perdagangan
18. Berikut ini yang merupakan pelaku ekonomi dalam kegiatan perekonomian adalah
- A. Rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen
 - B. Hanya pemerintah
 - C. Hanya perusahaan besar
 - D. Hanya konsumen
 - E. Hanya produsen
19. Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya kegiatan jual beli secara daring yang dikenal dengan istilah
- A. Barter
 - B. E-commerce
 - C. Konsinyasi
 - D. Distribusi langsung
 - E. Pasar oligopoli

20. Salah satu dampak positif perkembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat adalah
- A. Meningkatkan pengangguran
 - B. Membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat
 - C. Menghilangkan usaha kecil
 - D. Menurunkan daya saing produk lokal
 - E. Mengurangi kreativitas masyarakat

Lampiran: Kunci Jawaban

1. A	2. B	3. C	4. C	5. C
6. C	7. C	8. C	9. B	10. C
11. C	12. C	13. B	14. B	15. C
16. B	17. B	18. A	19. B	20. B